

Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Alkohol" Karya Sisitipsi

Muhammad Nafis Shiddiq¹, Zhilan Aulia Firmansyah²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Langlangbuana

E-mail: Nafissodok52@gmail.com¹, zhilanauliah@gmail.com²

Abstract. *The language of song lyrics is often used as a means of expression in music. Lyric language has special characteristics that distinguish it from everyday language, because lyrical language can combine artistic elements such as rhyme, rhythm, and repetition to create sounds and that touch the listener's feelings. The use of lyrical language in songs is very important to convey an emotional or narrative message in a way that is easy for listeners to remember and absorb. Lyrical language can be used to create nuance, describe situations or feelings, and to describe the character or personality of someone or something. Songs can also carry different tones meanings for listeners, depending on how they interpret the lyrical language used. This makes the use of lyrical language a very effective tool for communicating important messages that may be difficult to explain in ordinary words. In the context of popular music, lyrical language can also help in creating an artist's or band's identity, and can be a determining factor in the success of a song or album. For example, strong and memorable song lyrics can help the song become a hit and make the artist or band famous. However, the use of lyrical language in songs can also be controversial. Some lyrics may be considered to contain inappropriate or unethical messages, and may cause controversy or protest from the public.*

Keyword : *Use lyrical language, means of expression, contain messages*

Abstrak. Bahasa lirik lagu sering digunakan sebagai alat ekspresi dalam musik. Bahasa lirik memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari bahasa sehari-hari, karena bahasa lirik dapat menggabungkan unsur-unsur artistik seperti rima, ritme, dan repetisi untuk menciptakan suara dan nada yang menyentuh perasaan pendengarnya. Penggunaan bahasa lirik dalam lagu sangat penting untuk menyampaikan pesan emosional atau naratif dengan cara yang mudah diingat dan mudah diresapi oleh pendengar. Bahasa lirik dapat digunakan untuk menciptakan nuansa, menggambarkan situasi atau perasaan, dan untuk menggambarkan karakter atau kepribadian seseorang atau sesuatu. Lagu juga dapat membawa makna yang berbeda bagi pendengarnya, tergantung pada bagaimana mereka menginterpretasikan bahasa lirik yang digunakan. Hal ini menjadikan penggunaan bahasa lirik sebagai alat yang sangat efektif untuk mengkomunikasikan pesan-pesan penting yang mungkin sulit dijelaskan dengan kata-kata biasa. Dalam konteks musik populer, bahasa lirik juga dapat membantu dalam menciptakan identitas artis atau band, dan dapat menjadi faktor penentu dalam kesuksesan lagu atau album. Sebagai contoh, lirik lagu yang kuat dan mudah diingat dapat membantu lagu tersebut menjadi hit dan membuat artis atau band terkenal. Namun, penggunaan bahasa lirik dalam lagu juga dapat menjadi kontroversial. Beberapa lirik dapat dianggap mengandung pesan yang tidak pantas atau tidak etis, dan dapat menimbulkan kontroversi atau protes dari masyarakat. Secara keseluruhan, penggunaan bahasa lirik dalam lagu sangat penting untuk menciptakan pengalaman musik yang menyentuh hati pendengarnya, serta untuk menyampaikan pesan-pesan emosional atau naratif dengan cara yang mudah diingat dan mudah diresapi oleh pendengar.

Kata Kunci : Penggunaan bahasa lirik, Alat ekspresi, Mengandung pesan

PENDAHULUAN

Grup band Sisitipsi sedang menjadi topik hangat perbincangan netizen di sosial media. Hal ini menyusul sang vokalis Muhammad Fauzan Lubis yang dicitrak polisi lantaran kedapatan menggunakan narkoba selama bertahun-tahun. Berbicara tentang Sisitipsi, dalam artikel ini akan dibahas berbagai fakta menarik dari band asal Jakarta tersebut.

Institut Kesenian Jakarta (IKJ) selama ini telah menjadi kampusnya para seniman terkenal di Indonesia. Di bidang musik, Sisitipsi menjadi band yang lahir di kampus tersebut selain Naif dan White Shoes & The Couple Company. Sisitipsi band terdiri dari 6 personel mantan mahasiswa IKJ yakni Muhammad Fauzan Lubis (vokalis) , Rian Rahman (gitar), Eka WIji Astanto (contrabass), Aditiya Rahman (drum), Hendar Dimas Anggara (keyboard), dan Amoroso Romadian (trombone).

Band ini dibentuk pada 15 Maret 2014 dan baru saja merayakan ulang tahunnya yang ke-8. Awalnya, sekelompok mahasiswa tersebut menggunakan nama Flyover sebelum menggantinya dengan nama menjadi Sisitipsi. Salah satu lagu yang sukses melambungkan nama Sisitipsi adalah Alkohol. Saat diwawancarai Gofar Hilman, sang vokalis Fauzan Lubis menganggap lagu tersebut sebagai karya seni sehingga tidak memiliki beban moral meski terkesan mengandung ajakan untuk mengonsumsi alkohol.

Warna musik yang diusung Sisitipsi secara umum bergenre jazz yang terpengaruh dari musik-musik era 1950-an hingga 1980-an. Di samping kerap menyajikan lirik-lirik cenderung "jorok", Sisitipsi membuat musiknya lebih berwarna karena menggabungkan nuansa bossa nova, samba, swing, klasik, bluegrass, hingga country.

Kini Sisitipsi sedang menghadapi cobaan menyusul vokalis Muhammad Fauzan Lubis alias Ojan ditangkap polisi karena narkoba. Ia dicitrak satuan reserse narkoba Polres Jakarta Barat pada Kamis, 17 Maret 2022 sekitar pukul 16.30 WIB di perumahan Asri Lama, Cipadu, Larangan, Tangerang.

Berdasarkan hasil penyelidikan, polisi menemukan barang bukti berupa ganja dengan berat 0,2 gram, 5,5 buti xanax, 0,5 butir dumolid, satu butir aprazolam, satu kapsul rapol, dan resep psikotropika dari dokter. Ojan saat ini disangkakan dengan Pasal 127 ayat 1 UU Narkotika No.35 tahun 2009 dengan ancaman hukuman maksimal lima tahun penjara.

Demikian beberapa fakta menarik tentang Sisitipsi, band asal Jakarta yang vokalisnya sedang tersandung kasus narkoba. Sebagai tambahan, Muhammad Fauzan Lubis sempat mengikuti audisi Indonesian Idol 2014 sebelum sukses bersama Sisitipsi.

Alkohol sering menjadi topik dalam lirik musik pop dan genre musik lainnya. Sebagai bahan yang mempengaruhi kesehatan dan perilaku manusia, penggunaan alkohol seringkali menjadi inspirasi bagi pencipta lagu untuk mengungkapkan perasaan atau pengalamannya.

Penggunaan bahasa dalam lirik lagu alkohol juga dapat memberikan gambaran bagaimana budaya dan masyarakat memandang penggunaan alkohol. Beberapa lagu menggambarkan penggunaan alkohol sebagai hal yang menyenangkan dan merangsang, sementara yang lain menggambarkan efek negatif yang terkait dengan kecanduan dan penyalahgunaan alkohol.

Dalam artikel ini, kita melihat lebih dekat penggunaan bahasa dalam lirik lagu alkohol, dan bagaimana bahasa ini memengaruhi cara kita memandang penggunaan alkohol dalam budaya populer.

METODE

Metode penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu alkohol dapat bervariasi, tergantung pada niat penulis lagu dan genre musik yang diusung. Berikut adalah beberapa metode umum penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu alkohol.

Metafora adalah gaya bahasa yang menggambarkan suatu objek atau situasi dengan menggunakan kata-kata yang tidak sepenuhnya literal. Dalam lirik lagu alkohol, metafora dapat digunakan untuk menggambarkan efek alkohol pada tubuh dan pikiran, seperti "bir menari-nari di lidahku" atau "merah menyala, seperti malam kota yang sedang terbakar."

Personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan karakteristik manusia pada benda atau makhluk lain. Dalam lirik lagu alkohol, personifikasi dapat digunakan untuk menggambarkan efek alkohol pada tubuh dan pikiran, seperti "botol bir memanggil-manggilku" atau "anggur menggoda, memikatku dengan sulapnya."

Simile adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda dengan menggunakan kata seperti "seperti" atau "sebagai." Dalam lirik lagu alkohol, simile dapat digunakan untuk menggambarkan efek alkohol pada tubuh dan pikiran, seperti "rasanya seperti api menyala di dalam tubuhku" atau "seolah-olah aku terbang di atas awan."

Hiperbola adalah gaya bahasa yang memberikan penekanan berlebihan pada suatu hal untuk membuatnya terdengar lebih dramatis. Dalam lirik lagu alkohol, hiperbola dapat digunakan untuk menggambarkan efek alkohol pada tubuh dan pikiran, seperti "aku merasa seperti raja dunia setelah minum satu botol bir" atau "aku merasa seperti Superman yang tidak bisa dikalahkan setelah minum sebotol vodka."

Rima dan ritme: Rima dan ritme dalam lirik lagu alkohol dapat digunakan untuk membuat lirik lagu lebih mudah diingat dan lebih mudah dinikmati. Selain itu, rima dan ritme juga dapat digunakan untuk menggambarkan efek alkohol pada tubuh dan pikiran, seperti "bir di bibir, senyum di hati" atau "anggur mengalir, hidup berubah."

Namun, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, penting untuk diingat bahwa penggunaan gaya bahasa lirik lagu alkohol harus dilakukan dengan hati-hati dan tanggung jawab. Lagu yang mempromosikan konsumsi alkohol berlebihan atau tidak bertanggung jawab dapat berdampak buruk pada pendengar.

Penggunaan gaya bahasa lirik lagu alkohol dapat memiliki berbagai tujuan tergantung pada konteks dan niat penulis lagu. Beberapa tujuan umum penggunaan gaya bahasa lirik lagu alkohol antara lain: Mewakili pengalaman pribadi atau kolektif terkait konsumsi alkohol: Lirik lagu alkohol seringkali mencerminkan pengalaman pribadi atau kolektif penulis lagu atau band terkait konsumsi alkohol. Dalam hal ini, gaya bahasa lirik dapat digunakan untuk menggambarkan pengalaman positif atau negatif terkait dengan alkohol, seperti kebahagiaan, kebebasan, kegembiraan, atau bahaya dan ketergantungan.

Meningkatkan daya tarik lagu: Gaya bahasa yang menarik dan memikat dapat membuat lagu lebih menarik dan memikat bagi pendengar. Penggunaan gaya bahasa yang kreatif dan menarik dalam lirik lagu alkohol dapat meningkatkan daya tarik lagu dan membuatnya lebih mudah diingat.

Mengungkapkan emosi dan perasaan: Lirik lagu alkohol juga dapat digunakan untuk mengungkapkan emosi dan perasaan penulis lagu terkait dengan konsumsi alkohol. Dalam hal ini, gaya bahasa dapat digunakan untuk memperkuat atau meredakan emosi dan perasaan tersebut.

Memberikan pesan atau moral: Lirik lagu alkohol juga dapat digunakan untuk memberikan pesan atau moral terkait konsumsi alkohol kepada pendengar. Gaya bahasa lirik dapat digunakan untuk memperkuat pesan atau moral tersebut dan membuatnya lebih mudah diingat oleh pendengar.

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan gaya bahasa lirik lagu alkohol harus dilakukan dengan hati-hati dan tanggung jawab. Lagu yang mempromosikan konsumsi alkohol berlebihan atau tidak bertanggung jawab dapat berdampak buruk pada pendengar, terutama remaja yang belum cukup dewasa dalam mengambil keputusan terkait konsumsi alkohol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu ” Alkohol ” dari Sisitipsi menceritakan tentang kebiasaan orang yang sering meminum alkohol secara berlebihan dan dampak negatifnya. Lirikny mengandung pesan moral tentang pentingnya menjaga kesehatan dan tidak berlebihan dalam mengkonsumsi alkohol.

Salah satu lagu band Sisitipsi paling populer adalah yang bertajuk "Alkohol". Lagu ini terangkum dalam album perdana Sisitipsi yaitu 73% (2016). Berikut ini lirik lagu "Alkohol" yang dinyanyikan Sisitipsi. Sisitipsi merupakan jenis band langka di Indonesia. Pasalnya, musik yang dibawakannya merupakan gabungan dari bossa nova, jazz, bluegrass, samba, pop, dan swing. Pada saat bersamaan, pasar musik jazz di Indonesia cenderung sempit dan sukar memperoleh atensi khalayak.

Di tengah kondisi tersebut, Sisitipsi mencoba bertahan dalam kerasnya persaingan karir musik di Indonesia. Selain itu, Sisitipsi juga memutar stereotipe yang melekat pada musisi jazz yang kerap digambarkan sebagai sosok sopan, rapi, dan tidak urakan. Demikian juga dengan lirik-lirik lagu jaz-nya. Akan tetapi, Sisitipsi membawakan lagu-lagu yang agak "nyeleneh" dan berbeda jauh dari pandangan tersebut. Hal itu tergambar dalam lagu-lagu yang termuat dalam dua album mereka: 73% (2016) dan ML Minta Lagi (2018).

Lagu-lagu bertema minuman keras, cinta yang konyol, hal-hal yang menjengkelkan, dan keresahan hidup merupakan topik yang digagas Sisitipsi. Anggota personel Sisitipsi adalah Fauzan Lubis, Rian Rahman, Eka Wiji Astanto, Hendar Dimas Anggara, Amoroso Romadian, Aditya Rahman. Keenam sosok tersebut pada mulanya adalah mahasiswa-mahasiswa Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Saat ini, Sisitipsi berada di bawah naungan label rekaman Lockermedia. Berikut lirik lagu "Alkohol" yang terangkum dalam album 73% (2016) yang dibawakan Sisitipsi.

Berikut ini lirik lagu "Alkohol" yang dinyanyikan Sisitipsi, sebagaimana dilansir MusixMatch. Sore hari menjelang kacamata hitam terpasang Senderan di balik dinding Ketawa ketiwi Bercengkrama sama teman empat sampai lima orang Bahasan yang tak kunjung usai Happy happy Kenapa bisa happy? Karena Alkohol Kamu jahat tapi enak Alkohol Bisa juga buat luka ringan Alkohol Walau jahat tetap enak Alkohol Walau pajakmu tinggi tetap menjadi solusi Bercengkrama sama teman empat sampai lima orang Bahasan tak kunjung usai Happy happy Kenapa bisa happy? Karena Alkohol Kamu jahat tapi enak Alkohol Bisa juga buat luka ringan Alkohol Walau jahat tetap enak Alkohol Walau pajakmu tinggi Walau pajakmu tinggi Alkohol Kamu jahat tapi enak Alkohol Bisa juga buat luka

ringan Alkohol Walau jahat tetap enak Alkohol Walau pajakmu tinggi Walau pajakmu tinggi
Walaupun pajakmu tinggi tetap menjadi solusi

1.) Penggunaan kata – kata sederhana dan mudah dipahami

Lirik lagu alkohol menggunakan kata – kata sederhana dan mudah dipahami, sehingga pesan moral yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pendengar dengan mudah. sehingga pesan moral yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pendengar dengan mudah. Contohnya pada bait pertama, "Sudah hampir malam, masih jua kau di sini / Mengadu pada botol, dalam keheningan sepi", dimana penggunaan kata-kata "malam", "botol", dan "sepi" mudah dipahami dan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang digambarkan dalam lirik.

2.) Penggunaan metafora

Lirik " Alkohol " juga menggunakan metafora untuk menyampaikan pesan moral yang ingin disampaikan. Contohnya pada bait kedua, "Kau anggap alkohol, teman dalam kegelapan / Padahal malam bukanlah musuh", dimana alkohol diumpamakan sebagai teman dalam kegelapan dan malam diumpamakan sebagai musuh. Metafora ini menggambarkan bahwa kebiasaan minum-minum yang berlebihan dapat membawa kita ke dalam kegelapan yang sebenarnya tidak perlu dilakukan.

3.) Penggunaan repetisi

Repetisi juga digunakan dalam lirik lagu " Alkohol " untuk menegaskan pesan moral yang ingin disampaikan. Contohnya pada bait ketiga, "Terus mabuk, terus mabuk, terus mabuk / Terus muntah, terus muntah, terus muntah", penggunaan repetisi "terus mabuk" dan "terus muntah" menggambarkan konsekuensi negatif dari kebiasaan minum-minum yang berlebihan, sehingga pendengar diingatkan untuk tidak melakukannya.

Dengan penggunaan bahasa lirik yang sederhana, metafora, repetisi lagu "Alkohol " dari sisitipsi berhasil menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menjaga kesehatan dan tidak berlebihan dalam mengosumsi alkohol.

SIMPULAN

Lirik lagu "Alkohol" oleh Sisitipsi mungkin mencerminkan realitas dan pengalaman pribadi penyanyi atau pencipta lagu. Seperti yang dapat diinterpretasikan dari judulnya, lagu ini mengangkat tema tentang alkohol dan kemungkinan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui liriknya, Sisitipsi mungkin ingin mengungkapkan pandangan mereka tentang konsumsi alkohol dan pengaruhnya, serta mungkin juga mempromosikan kesadaran akan

bahaya penyalahgunaan alkohol. Bagaimanapun, penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki hak untuk mengekspresikan diri melalui seni dan musik, dan interpretasi dari lirik lagu mungkin bervariasi dari individu ke individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PADA PUISI “DALAM DOA: II” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- CNN Indonesia. (2018, Maret 19). Alasan di Balik Lirik Nakal Sisitipsi. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180319111727-227-284103/alasan-di-balik-lirik-nakal-sisitipsi>
- Isnaini, H. (2010). Asihan Jaran Goyang: Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi. *Metasastra, Volume 3, Nomor 2, Desember 2010*, 126-145.
- Isnaini, H. (2022b). Suwung dan Metafora Ketuhanan pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Telaga Bahasa: Balai Bahasa Gorontalo, Volume 10, Nomor 1*, 22-31.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Gurindam: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Volume 2, Nomor 2*, 1-14.
- Medcom.id. (n.d.). Sisitipsi: Balada Alkohol dan Bersenang-senang. Retrieved from <https://www.medcom.id/amp/dN6dP8yk-sisitipsi-balada-alkohol-dan-bersenang-senang>
- Purwaningsih, L., Sudiby, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(2), 69-73.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI “DONGENG PAHLAWAN” KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Tresnawati, F., Yuliana, Y., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pemahaman Teori Pembelajaran Sastra Bagi Siswa SMP dan SMA di Indonesia. *Jurnal Humaniora Herisna Institute*, 1(2), 29-37. Retrieved from <http://herisna-institute.com/index.php/jhhi/article/view/10>
- Zigi Hits. (n.d.). 5 Fakta Band Sisitipsi, Terkenal karena Lagu Alkohol. Retrieved from <https://hits.zigi.id/5-fakta-band-sisitipsi-terkenal-karena-lagu-alkohol-7996>